

MENGENAL KESETARAAN GENDER





Apa itu Gender?

Gender adalah perbedaan peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan, yang merupakan hasil konstruksi/bentukan sosial dan budaya. Konstruksi sosial artinya kondisi hasil pendidikan yang dipengaruhi oleh budaya, kondisi geografis, keyakinan, kebiasaan, nilai-nilai yang hidup di Masyarakat. Peran gender bisa berubah tergantung tempat dan waktu.

Mengapa Gender Penting?



Kesetaraan gender membantu menciptakan keluarga yang harmonis



Mengurangi beban ganda bagi perempuan



Meningkatkan kesejahteraan masyarakat



Mencegah kekerasan dalam rumah tangga dan Masyarakat



Mengurangi kesenjangan dan ketidakadilan



Peran Gender

Peran laki-laki dan Perempuan di dalam rumah tangga sering kali terbagi. Misalnya:



Siapa yang biasanya memasak?



Siapa yang mencari nafkah?



Siapa yang mengelola keuangan keluarga?

Sementara itu, pembagian peran laki-laki dan perempuan di lingkup Masyarakat juga terjadi, misalnya:

4



Laki-laki biasanya bekerja di luar rumah, seperti bertani, menjadi kepala desa, tau melakukan pekerjaan fisik.



Perempuan sering mengurus rumah tangga, merawat anak, dan membantu ekonomi keluarga, tetapi pekerjaannya sering dianggap “tidak resmi” atau kurang dihargai.

Perempuan seringkali menghadapi tantangan, yaitu:



Kesempatan perempuan dalam pendidikan, pelatihan, dan pekerjaan lebih terbatas.



Keputusan penting dalam masyarakat sering diambil tanpa melibatkan perempuan.





Peran gender terbagi menjadi tiga kategori, yaitu **peran reproduktif, peran produktif, dan peran sosial**:

- **Peran Reproduksi → Kegiatan yang tidak menghasilkan uang**
Mengurus anak, memasak, mencuci, membersihkan rumah. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh perempuan, tapi seharusnya bisa dibagi dengan laki-laki.
- **Peran Produktif → Kegiatan yang menghasilkan uang**
Pekerja diperkebunan sawit, buruh bangunan, guru sekolah, penyemai bibit untuk rehalibitasi gambut, dll. Baik laki-laki maupun perempuan bisa melakukannya, tapi sering kali perempuan dibayar lebih rendah untuk pekerjaan maupun jam kerja yang sama.
- **Peran Sosial → Kegiatan di masyarakat yang tidak dibayar**
Gotong royong, dapur umum, menjadi pengurus RT, dll. Baik laki-laki dan perempuan memiliki peran sosial namun pembagian kerjanya saja yang berbeda sesuai dengan kondisi di masyarakat.

Ketidakadilan Gender yang Sering Terjadi



Beban Ganda

Mengemban tugas sebagai pencari nafkah sekaligus juga sebagai pengasuh dan perawat utama keluarga.

Contoh: Ibu berjualan di pasar, lalu tetap harus memasak, mencuci, menjaga anak, dan menjaga orang tua yang sedang sakit.



Peminggiran Peran (Marginalisasi)

Peminggiran peran akibat jenis kelamin yang membatasi untuk memperoleh akses dan partisipasi terhadap layanan dan proses pengambilan keputusan.

Contoh: Perempuan tidak diundang dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa atau Musrenbang karena dianggap tidak mampu menyampaikan aspirasi warga.



Dianggap Tidak Penting (Subordinasi)

Keyakinan yang menganggap salah satu jenis kelamin lebih penting atau lebih utama dibandingkan jenis kelamin lainnya.

Contoh: Seorang Ibu anggota koperasi mengangkat tangan ingin meminta waktu menyampaikan pendapat dalam rapat koperasi namun tidak diberi karena dianggap pendapatnya tidak penting.





Anggapan yang Salah (Stereotip Gender)

Adanya anggapan mengenai sifat, watak, dan perilaku sebuah golongan atau kelompok hanya berdasarkan prasangka yang tidak benar.

Contoh: Perempuan itu lemah, laki-laki kuat. Laki-laki tegas dan perempuan emosional. Kalau laki-laki marah dibilang tegas sedangkan kalau perempuan yang marah dibilang emosional.



Kekerasan Berbasis Gender

Kekerasan berbasis gender adalah tindakan kekerasan yang ditujukan kepada individu akibat gender individu tersebut.

Contoh: Suami selalu mengatakan istrinya tidak berguna dan tidak boleh berbicara dalam rapat keluarga.



Kesetaraan gender bukan berarti laki-laki dan perempuan harus melakukan hal yang sama, tapi punya kesempatan yang sama untuk bekerja, berpendidikan, dan berperan di masyarakat.

Komunikasi Efektif: Kunci Penyelesaian Masalah



Komunikasi adalah alat penting dalam menyelesaikan ketidakadilan gender.



Tanda Komunikasi Tidak Efektif:

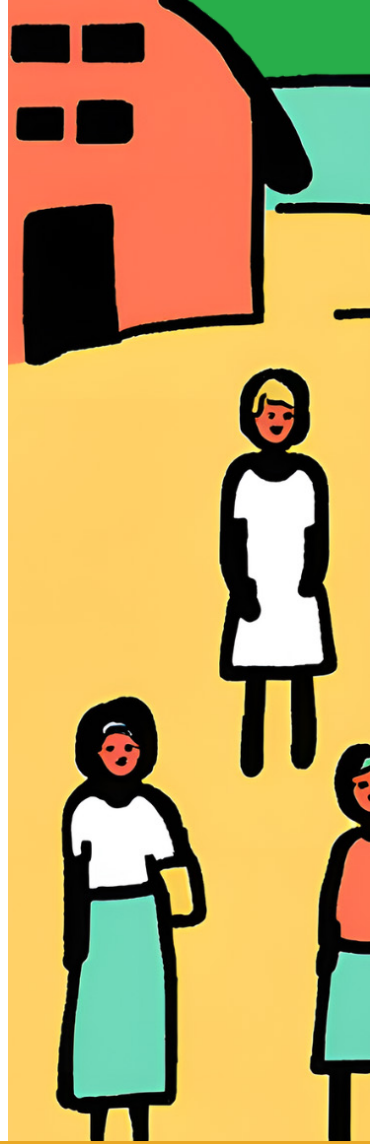
- ✗ Saling menyalahkan
- ✗ Tidak mau mendengarkan
- ✗ Memaksakan kehendak

8



Komunikasi yang Efektif:

- ✓ Mendengarkan dengan penuh perhatian
- ✓ Mengungkapkan pendapat dengan jelas dan sopan
- ✓ Mencari solusi bersama



Kesimpulan:



Kesetaraan gender bisa dimulai dari keluarga dan masyarakat. Komunikasi yang baik membantu membangun lingkungan yang adil bagi semua!

Pesan Penting!



Perempuan & laki-laki sama-sama memiliki hak dan tanggung jawab dalam keluarga dan masyarakat.



Berbagi peran dan tanggung jawab secara adil menciptakan lingkungan yang lebih bahagia dan sejahtera.



Komunikasi yang baik membantu menyelesaikan konflik dan menghindari kesalahpahaman.



Bersama kita bisa menciptakan komunitas yang lebih adil dan harmonis!



Bagikan informasi ini ke teman dan keluarga Anda!

Proyek FINCAPES

Proyek Flood Impacts, Carbon Pricing, and Ecosystem Sustainability (FINCAPES) adalah inisiatif yang dirancang untuk mendukung upaya berkelanjutan Indonesia dalam beradaptasi dan mengurangi dampak perubahan iklim, melestarikan keanekaragaman hayati, dan memastikan keberlanjutan sosial-ekonomi.

Proyek ini dilaksanakan oleh University of Waterloo di Kanada sejak 2023 selama 5,5 tahun ke depan dengan dukungan pendanaan dari Pemerintah Kanada. Sebagai bagian dari Strategi Indo-Pasifik Kanada, proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Indonesia dalam memproyeksikan dan mengurangi risiko banjir akibat perubahan iklim, menerapkan Solusi Berbasis Alam untuk restorasi ekosistem kritis seperti mangrove dan lahan gambut, serta memperkuat kerangka kebijakan iklim, terutama untuk isu terkait pembiayaan karbon.

10



www.fincapesproject.com

Tim Penyusun:

Sri Mastuti - FINCAPES GESI Expert Indonesia

Farrah Soeharno - FINCAPES Communication and Knowledge Management Expert

Informasi kontak:

fincapes@uwaterloo.ca



